

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan kompetensi siswa. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu dimensi tingkah laku yang sangat penting, sebab berurusan dengan kebutuhan *primer* manusia (kebutuhan bergerak), bersifat alamiah, nyata dan juga logis serta mencakup tidak hanya peristiwa jasmaniah, namun juga proses mental intelektual, dan sosial, dan karena itu, cakupan kegiatannya dapat berupa olahraga (*sport*), permainan (*game*), senam (*gymnastic*), tari (*dance*), dan latihan atau *exercise*. Karena itu pula tujuannya diarahkan pada pencapaian perkembangan yang menyeluruh, tidak hanya pada aspek psikomotorik, tetapi juga perkembangan pengetahuan dan penalaran (kognitif), perkembangan watak dan sifat-sifat kepribadiannya (afektif).

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat

yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan social.

Disamping itu tingkat kesulitan yang tinggi di dalam mempraktekkan teknik dasar setiap cabang olahraga, metode pembelajaran yang kurang tepat serta fasilitas yang kurang memadai, menjadi faktor penghambat keberhasilan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, yang pada akhirnya hasil belajar atau prestasi peserta didik tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Kelemahan guru pendidik jasmani yang tidak sepenuhnya memperhatikan media pembelajaran yang relevan dengan tingkat perkembangan fisik maupun

mental, membuat banyak di antara peserta didik tidak dapat memenuhi tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik secara teori maupun praktek di lapangan. Oleh karena itu, pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran pun tidak dapat di terima oleh peserta didik dengan baik.

Hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran atletik khususnya nomor lempar yakni tolak peluru pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Satap Tabongo. Salah satu contoh adalah pemakaian alat atau peluru standar, peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan keterampilan dasar tolak peluru karena peluru yang di gunakan tidak sesuai dengan kemampuan fisik peserta didik itu sendiri.

Untuk meningkatkan kemampuan dan menarik minat siswa terhadap tolak peluru yang rumit sambil tetap mempertahankan tingkat keamanan yang tinggi maka digunakan metode modifikasi. Dengan metode modifikasi ini, dalam proses pembelajaran dilakukan pengurangan atau penggantian unsur-unsur tertentu, baik itu peraturan pemain maupun alat yang digunakan sehingga memperoleh kepuasan dan hasil yang baik dengan mengerjakan pola gerak yang benar sesuai ketentuan yang berlaku dalam permainan yang bersangkutan.

Dari penggunaan metode modifikasi di atas, diharapkan dapat membantu siswa dan menyederhanakan teknik serta memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada elemen teknik saja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah melalui modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan teknik dasar tolak peluru gaya *orthodox* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satap Tabongo?

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tersebut, maka digunakan model pembelajaran modifikasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran mencakup Gaya *Orthodox*, teknik dasar tolak peluru dan modifikasi media pembelajaran.
- 2) Guru menyiapkan sarana, prasarana dan alat bantu lainnya yang akan digunakan sekaligus memberikan pemanasan (*stretching*).
- 3) Guru memberikan contoh rangkaian gerak teknik dasar tolak peluru seperti : teknik memegang peluru, sikap badan saat akan menolak, teknik menolak, sikap badan setelah menolak.
- 4) Guru memodifikasi peluru dengan menggunakan bola dalam memperagakan teknik dasar tolak peluru sebagai tahap awalan sebelum menggunakan peluru yang sesungguhnya agar tingkat keselamatan peserta didik tetap terjaga.
- 5) Peserta didik melakukan gerakan sesuai perintah guru, dan guru mengevaluasi gerakan peserta didik dengan maksud apa bila peserta didik dapat melakukan teknik dasar tolak peluru menggunakan alat yang di modifikasi atau bola dengan benar, maka tahap berikutnya peserta didik dapat melakukan latihan dengan peluru yang sesungguhnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Meningkatkan teknik dasar tolak peluru gaya *orthodox* melalui modifikasi media pembelajaran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satap Tabongo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan pada penelitian ini adalah :

a) Bagi Peserta Didik

Menjadi bahan pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan teknik dasar tolak peluru pada cabang olahraga atletik.

b) Bagi Guru

Menjadi bahan masukan yang objektif bagi guru mata pelajaran penjaskes untuk menerapkan model pembelajaran modifikasi dalam meningkatkan teknik dasar tolak peluru pada cabang olahraga atletik.

c) Bagi Sekolah

Menjadi salah satu referensi sekolah yang dapat digunakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

d) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan sarana prasarana yang tepat dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa.